

BAB V

KESIMPULAN

Mina Dewi Sukmawati merupakan salah satu aktivis lingkungan yang berasal di Kota Padang. Dia terlahir dari anak *broken home*, namun kontribusi yang diberikannya terhadap lingkungan sangat besar. Kehidupan keluarganya yang tidak utuh dan kurangnya rasa perhatian terhadap ayah kandung tidak menghalangi karirnya menjadi seorang aktivis lingkungan. Dukungan dan dorongan yang besar dari suami dan orang-orang terdekat membuatnya percaya diri dengan apa yang dilakukan dan dipercayakan kepadanya.

Pada saat berusia tiga tahun Dewi telah diasuh oleh neneknya, karena kondisi orang tua nya yang baru bercerai membuat Siti Rakima sebagai nenek dari Dewi mengambil hak asuh terhadap Dewi, mengingat kondisi dari orangtuanya yang baru bercerai dan menikah lagi, akhirnya membuat kondisi latar belakang keluarganya tidak utuh. Siti Rakima sebagai nenek Dewi mengasuh nya semenjak TK hingga SD.

Dewi kecil sangat bersemangat dalam pendidikan, setiap waktu adalah sangat berharga baginya. Ketika anak-anak lain menghabiskan waktu dengan bermain dengan teman-teman di sekolah saat jadwal sekolah telah selesai, tidak begitu dengan Mina Dewi Sukmawati, setiap waktu beliau luangkan bermain dengan teman-teman dirumah sembari melakukan kerajinan. Kerajian yang ia buat berupa mengolah berbagai jenis sampah yang bisa diolah menjadi sebuah kerajian seperti sampah guntingan kain (kain perca) diolah menjadi baju, celana, taplak

meja dll. Rasa ketertarikannya terhadap kerajinan sejak dini adalah bekal bagi Mina Dewi Sukmawati untuk berkarya dan berinovasi terhadap lingkungan yang akan digelutinya dikemudian hari.

Latar belakang pendidikan Mina Dewi Sukmawati yaitu TK Aisyah Pandai Sikek, Sekolah Dasar Negeri Koto Tinggi Padang Panjang, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang (kelas satu), Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Jakarta Timur (kelas dua), Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Padang (kelas tiga), Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang dan Universitas Negeri Padang jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

Setelah menyelesaikan pendidikannya pada tahun 1992. Mina Dewi Sukmawati sempat bekerja usaha tenunan kain songket dan dimodali oleh ayahnya selama satu tahun. Pada tahun 1994 Mina Dewi Sukmawati bekerja menjadi sekretaris di *Suplayer* kontraktor selama tiga tahun. Pada tahun 1995 saat Mina Dewi menikah dengan anak tentangnya ketika tinggal di perumahan Parak Gadang, Air Camar, pria kelahiran Padang 14 September tahun 1968 yaitu Nofriandy. Dari pernikahannya ini Mina Dewi Sukmawati dikaruniai dua orang anak, yaitu Rizky Deandhika Chairunnisa dan Bayu Ariq Defriandra.

Setelah menikah ia mengontrak di Perumahan Tarok Indah Permai I, kemudian Dewi dan keluarga pindah ke Perumahan Mega Permai, Lubuk Buaya pada tahun 1998 tetapi di Perumahan Mega Permai Dewi hanya tinggal selama dua tahun disebabkan karena ia merasa khawatir akan adanya isu Tsunami dan

sampai akhirnya ia pindah lagi ke Perumahan Tarok Indah Permai I di Kelurahan Gunung Sarik, Kecamatan Kuranji pada tahun 2001.

Pada tahun 1998 menjadi anggota pada Kader PKK di Perumahan Mega Permai tetapi pada tahun 2001, saat kebutuhan finansial yang sangat terbatas hingga akhirnya mengontrak lagi di Perumahan Tarok tetapi pada tahun 2007 Dewi membeli rumah dan tidak mengontrak lagi di Perumahan Tarok Indah Permai I yang bekerja sebagai penjahit songket. Dikarenakan Mina Dewi Sukmawati bekerja sebagai ibu rumah tangga yang berkegiatan menjahit kain songket di rumah, akhirnya Dewi dipilih oleh masyarakat kompleks perumahannya atas tawaran dengan berbagai kegiatan sosial. Tahun 2011 Dewi mengikuti kegiatan Kesatuan Gerak (KKG) PKK KB kesehatan tingkat Kelurahan Gunung Sarik, Dewi diutus pada kegiatan PKK KB Kelurahan Gunung Sarik untuk ikut pelatihan pengolahan sampah.

Setelah satu bulan mengikuti pelatihan, akhirnya Mina Dewi Sukmawati memiliki agenda rutin yang diadakan oleh Dasawisma yaitu PKK Kelurahan Gunung Sarik sehingga dari agenda tersebut melahirkan ide baliu untuk mendirikan Bank Sampah Limpapeh Minang untuk pertamakali-nya yang berlokasi di Perumahan Komplek Tarok Indah Permai I. Kehadiran bank sampah tersebut juga berhasil menghantarkan Kelurahan Gunung Sarik menjadi kelurahan terbersih nasional pada tahun 2011. Pada tahun 2017 diberi sedikit tempat diparkiran kantor Camat Kuranji dengan kondisi atap tanpa lantai dan juga tanpa dinding. Akhirnya lahirlah Bank Sampah baru bernama Bank Sampah Panca Daya yang jangkauan wilayah kerjanya mencakup sembilan kelurahan di Kecamatan

Kuranji bukan dengan kepengurusan yang lama tetapi sudah dengan kepengurusan yang baru, dan Dewi tetap sebagai direktur pada Bank Sampah yang baru didirikan tersebut.

Berkat kinerja Mina Dewi Sukmawati yang dinilai bagus dengan membina Bank Sampa Panca Daya dan sudah melahirkan tiga unit Bank Sampah yang ada di Kecamatan Kuranji menjadikan kiblat terhadap Bank Sampah lain yang ada di Kota Padang dengan hal tersebut menghantarkan Mina Dewi Sukmawati menjadi Direktur Bank Sampah se-Kota Padang yang ditetapkan pada tanggal 11 February Tahun 2020. Program Bank Sampah ini sekaligus menghantarkan Dewi mendapatkan penghargaan Perempuan Inspiratif Bidang Lingkungan Hidup Tingkat Kota Padang. Selain itu Dewi juga menginspirasi masyarakat sehingga akhirnya menjadikannya dinobatkan sebagai Perempuan Inspiratif sumbar pada tahun 2020.

Adapun kegiatan Mina Dewi Sukmawati yang lain seperti pada tahun 1998 pada kepengurusan PKK RT 05 RW III beliau menjadi sekretaris dengan masa bhakti tahun 1998-2001. Pada tahun 2004 Dewi menjadi ketua pada Posyandu Permata Bunda IV dan sekaligus menjadi ketua Pokja IV. Pada tahun 2005 Dewi menjadi ketua pada Kader PKK di RW VIII Kelurahan Gunung Sarik dengan masa aktif dari tahun 2005-2008. Tahun 2006-2008, Dewi menjadi Kader Posyandu Kelurahan Gunung Sarik. Tahun 2009 Dewi menjadi kader PKK kembali karena ia dipercayai untuk menjadi kepengurusan dari tahun 2009-2015.

Berikutnya pada di tahun 2011 Dewi juga menjadi Kader Juru Pemantau jentik/Jumantik di Kelurahan Gunung Sarik. Ditahun yang sama ia juga menjadi Ketua TP PKK Kelurahan yang sekaligus menjadi penanggung jawab pada Panitia Pelaksana Kesatuan gerak PKK KB Kesehatan Tingkat Kelurahan Gunung Sarik. Pada tahun berikutnya Dewi terlibat pada Penetapan Kelompok Penerimaan Penghargaan Ketahanan Pangan Nusantara tingkat Kota Padang pada tahun 2012, kemudian ditahun yang sama Dewi juga menjadi ketua pada Aliansi Pita Putih Indonesia (APPI) Kelurahan Gunung Sarik dengan periode 2012-2016, juga menjadi ketua pada Bina Keluarga Remaja Kelurahan Gunung Sarik, Kecamatan Kuranji pada periode 2012- 2015.

Tahun berikutnya Dewi sebagai ketua ikut serta dalam Pembentukan Kelompok Kerja Pembinaan Pos Pelayanan Terpadu (Pokja Posyandu) Kelurahan Gunung Sarik kecamatan Kuranji pada tahun 2013. Ditahun yang sama Dewi juga menjadi pengurus tetap pada Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) "Permata Bunda VI" Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji pada periode 2013-2016. Tahun 2014 Dewi kembali menjadi pengurus pelayanan terpadu "Posyandu" Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji, ditahun yang sama Dewi menjadi pemenang Kader Posyandu berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Barat.